TINGKAT KESIAPAN KERJA PADA SISWA/SISWI KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2022/2023

THE LEVEL OF WORK READINESS OF CLASS XI STUDENT COMPETENCY SKILLS IN AUTOMATION AND OFFICE GOVERNANCE AT ABDI NEGARA MUNTILAN VOCATION SCHOOL IN ACADEMIC YEAR 2022/2023.

Alfian Wino Syawal, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: alfiansyawal7@gmail.com, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja pada siswa/siswi kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik keabsahan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi berupa ahli materi terdiri dari dosen dan guru praktisi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesiapan kerja siswa/siswi dalam kategori siap dengan persentase 69% (26 responden) yang dilihat dari aspek, yaitu (1) tanggung jawab*;* (2) mudah beradaptasi*;* (3) keterampilan*;* (4) komunikasi*;* (5) pandangan diri*;* (6) memecahkan masalah, dan (7) ambisius.

Kata kunci: kesiapan kerja

Abstract

The research of this study was to find out the level of work readiness of class XI student competency skills in automation and office governance at Abdi Negara Muntilan vocation school in academic year 2022/2023. This research is a descriptive research with quantitative approachment. The validation technique in this research uses content validity in the form of material expert consisting of lecturers and practicing teachers. Data collection techniques use observation and questionnaires. The result of the research show that the work readiness condition of students is in the ready category with a percentage of 69% (26 respondents) seein from aspects, namely (1) responsibility, (2) flexibility, (3) skills, (4) communication, (5) self-view, (6) problem solving, and (7) ambition.

Keywords*: work readiness*

Pendahuluan

depan secara bijaksana dan terencana dengan baik. Brown dan Brooks (Wijaya, 2008) mengemukakan bahwa kematangan karier berimplikasi pada sifat intelektual dan emosional pada remaja untuk menyelesaikan peranan perkembangan yang dihadapinya, yang dimana perkembangan kepemimpinan dan hubungan antara satu dan lainnya serta harapan individu dan masyarakat yang telah mencapai tahapan perkembangan tersebut.

Pendidikan kejuruan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdikas) No. 20 Tahun 2003, merupakan sebuah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik dengan bekal yang cukup untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja setelah lulus dari suatu bidang tertentu (Pemerintah Indonesia, 2003). Djojonegoro (1998) menjelaskan mengenai Karakter Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan kejuruan pada khususnya sebuah lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa/siswi dengan memberikan bekal yang dibutuhkan di dunia kerja yang didasarkan atas "*demand-driven*" (kebutuhan dunia kerja). Prioritas pendidikan kejuruan memberikan bekal berupa pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan, karakter, dan nilai-nilai yang dibutuhkan di dunia kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menyatakana bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan penyumbanga angka pengangguran terbesar di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan tingkat pengangguran terbuka kategori tingkat pendidikan dengan persentase 9,42%, selain itu lulusan SMA sebesar 8,57%, lulusan SMP sebesar 5,95%, lulusan Universitas sebesar 4,80%, lulusan Diploma sebesar 4,95%, dan Tidak sekolah atau lulusan SD sebesar 3,59% (BPS, 2022). Fakta yang ditemukan di lapangan memberikan pernyataan yang bertolak belakang dari tujuan didirikannya pendidikan menengah kejuruan yaitu upaya memenuhi ketersediaan pekerjaan sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi program keahlian yang ditekuni.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat ditemukan masalah, antara lain tingkat sikap disiplin siswa/siswi yang masih rendah yang dimana peranan disiplin dalam kesiapan kerja sangatlah penting, yang dimana disiplin merupakan bentuk kepribadian yang menentukan kualitas hasil pekerjaan yang dikerjakan. Selain itu, percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa/siswi kelas XI masih rendah sehingga meragukan kemampuan yang dimiliki dan berkurangnya motivasi untuk mempersiapkan masa depan, hal ini didukung oleh pernyataataan Direktur Kemahasiswaan Universitas Gadjah Mada yaitu Drs. Hariyanto, M.Si menyatakan bahwa "Kemampuan *hardskill* hanya menyumbang 20 persen dari pencapaian kesuksesan, sementara 80 persen berasal dari *softskill*" (Hariyanto, 2008). Selain itu, fasilitas sarana dan prasarana yang ada SMK Abdi Negara Muntilan kurang memadai sehingga siswa/siswi terbatas dalam melaksanakan pembelajaran. Kurangnya informasi terhadap tingkat kesiapan kerja yang berguna sebagai tolak ukur siswa/siswi dan bahan evaluasi SMK Abdi Negara Muntilan.

Dalam penelitian ini terdapat kesenjangan antara data di lapangan dengan teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson (1950). Pada teori tersebut terdapat 8 tahapan perkembangan individu, yaitu:

1. Membentuk kepercayaan (lahir hingga usia 18 bulan)

   Pertumbuhan anak yang baik ataupun buruk terlihat dari lingkungan sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan secara fisik maupun mental.
2. Membentuk pendirian (usia 18 bulan hingga 3 tahun)

   Tahapan ini merupakan dasar kemampuan dari anak untuk berpikir dan bertindak, yang dimana peranan orang tua sangat mempengaruhi.
3. Mengembangkan inisiatif (usia 3 hingga 5 tahun)

   Tahapan ini memiliki hubungan erat dengan kepercayaan diri dan kemadirian yang nantinya melahirkan rasa tanggung jawab dan gagasan dalam berpikir yang meningkat.
4. Memiliki kemampuan untuk melakukannya (usia 6 hingga 11 tahun)

   Tahapan ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan individu yang dimana memiliki peranan dari orang dewasa dalam membentuk pola pikir yang terlatih dan percaya terhadap keterampilannya.
5. Membentuk identitas (usia 12 hingga 18 tahun)

Pada tahap ini usia individu beranjak dewasa sehingga peran baru, sehingga mengenal diri lebih jauh sangat dibutuhkan dalam menapaki peran baru di masyarakat.

6. Menjalin kedekatan (usia 19 hingga 40 tahun)

   Pada tahap ini individu berada di situasi kematangan seksual ataupun pertemanan sehingga akan mempengaruhi terhadap perilaku dan perkembangan diri.

7. Pendewasaan (usia 40 hingga 65 tahun)

   Tahap ini individu memfokuskan kehidupannya terhadap keluarga dan karir.

8. Kematangan (usia 65 tahun seterusnya)

   Pada tahap terakhir ini individu dominan mengevaluasi diri terhadap masa lalu yang sudah dijalankan yang dimana untuk melihat keberhasilan dan kebijaksanaan yang sudah dilaksanakan.

Rata-rata usia siswa/siswi sekolah menengah kejuruan berusia 12 – 18 tahun yang dimana berdasarkan teori perkembangan psikososial berada di tahap membentuk identitas, fakta yang diperoleh masih relatif kurang terhadap percaya diri sehingga tidak mampu menunjukkan jati diri dengan sempurna.

Kesiapan kerja terdiri dari kata "kesiapan" dan "kerja" yang memilliki definisi masing-masing. Berdasarkan penjelasan Gulo yang dikutip dalam (Farihati, Bashori, & Tentama, 2019:386) kesiapan merupakan sebuah fase kedewasaan yang mampu menerima dan memperhatikan tingkah laku tertentu. Selain itu, Slameto (2015:113) mendefinisikan kesiapan (*readiness*) adalah kemampuan individu dalam situasi apapun mengkondisikan siap dalam situasi tertentu. Pengertian kerja berdasarkan pendapat Sukardi (1993) menjelaskan bahwa, kerja adalah sebagai satu-satuan dalam rangkaian pekerjaan, posisi, dan tugas yang mengacu kepada kehidupan dalam dunia kerja.

Fitriyanto (2006) mendefinisikan kesiapan kerja adalah "situasi yang memperlihatkan keberadaan dari keharmonisan dengan kematangan antara jasmani, mental, dan pengalaman sehingga individu memiliki kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan". Selain itu pendapat lain yang dikemukan Herminanto Sofyan yang mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah "kemampuan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan tugas dari pekerjaan tertentu guna memperoleh hasil yang baik, tanpa adanya hambatan dan kesulitan".

Kesiapan kerja dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kesiapan kerja adalah sebuah aktivitas yang dilakukan individu yang membentuk kematangan jasmani, pengalaman, dan mental serta adanya kemauan, kemampuan, maupun usaha dengan berlatih agar menguasai keterampilan tertentu untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Aspek Kesiapan Kerja

Brady (2009) menyatakan bahwa aspek-aspek kesiapan kerja antara lain:

1. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

   Merupakan perilaku individu yang dimiliki dalam melaksanakan kewajiban sebagai konsekuensi terhadap keputusan yang diambil seperti datang tepat waktu dan bekerja hingga waktu selesai.

2. Keluwesan (*Flexibility*)

   Fleksibel merupakan sikap yang luwes atau mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi disekitar berupa lingkungan kerja, sistem kerja, dan lainnya yang dimana dapat dengan cepat beradaptasi.

3. Keterampilan (*Skills*)

   Kesiapan kerja yang baik adalah individu yang dapat memahami atau menyadari atas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mengerjakan pekerjaan yang menjadi keahliannya. Pada waktu bersamaan, individu memiliki kemauan, kemampuan, dan usaha untuk berlatih menguasai keterampilan baru agar dapat melaksakan pekerjaan secara berkelanjutan dan mampu secara spesifik dalam mengerjakan pekerjaan dengan cepat, akurat, efisien, dan adaptif dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk penyelesaian bidang pekerjaan yang dijalankan.

4. Komunikasi (*Communication*)

   Kemampuan yang dimiliki oleh individu yang menandakan bahwa siap bekerja ialah individu yang mempunyai kemahiran dalam berkomunikasi sehingga memungkinkan individu

mampu untuk berinteraksi di tempat kerja agar terhindari dari adanya perselisihan-perselisihan yang menghambat pekerjaan.

5. Pandangan Diri (*Self-view*)

   Individu yang dapat melihat dan menyadari potensi dalam diri merupakan tahapan mengenai kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang maksimal. Dengan adanya individu yang menyadari potensi dalam diri, sehingga memiliki sikap siap bekerja atas kemampuan yang dimiliki, mengakui, meyakini, dan rasa kepercayaan diri terhadap diri sendiri.

6. Kesehatan dan Keamanan (*Healthy and Safety*)

   Kemampuan individu dalam kesiapan kerja ialah yang mampu mempersiapkan diri tidak hanya berupa kemampuan, selain itu mempersiapkan fisik yang sehat jasmani dan rohani. Bentuk kesehatan dan keamaan dengan mengikuti prosedur yang ditentukan untuk menciptakan kesehatan dan keamanan.

Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Penyesuaiaan diri kepada situasi tertentu yang kemudian akan berpengaruh atau kecenderungan terhadap pemberian reaksi. Berdasarkan penjelasan oleh Hanafi (2012) dikutip dalam (Prianto, Winardi, & Qomariyah, 2021:7) menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur yang menyebabkan dari tidak maksimalnya penyerapan dari lulusan SMK, yaitu sebagai berikut:

1. Dunia usaha dan dunia industri secara umum membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengalaman di bidang keahliannya.
2. Dunia usaha dan dunia industri selalu mengeluhkan terhadap kualitas lulusan SMK dianggap tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan, kurang mampu menyesuaikan dengan perubahan situasi yang terjadi di dunia kerja.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di SMK Abdi Negara Muntilan di Jalan Pemuda Barat, Dusun Ngadiretno, Kelurahan Tamanagung, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Agustus 2023. Subjek penelitian siswa/siswi kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 38 responden terdiri dari 8 siswa dan 30 siswi.

Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara 2 tahap, yaitu observasi dan menyebarkan kuesioner secara langsung di SMK Abdi Negara Muntilan. Jumlah pernyataan dalam kuesioner sebanyak 35 pernyataan. Kuesioner yang digunakan tertutup dan menggunaakan *skala likert* bentuk *checklist* sebagai pengukuran indeks sehingga disediakan 4 jawaban alternatif, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Dalam penelitian menggunakan validitas isi yang melibatkan *expert judgement*, yaitu dosen dan guru praktisi. Serta uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS 26 for windows* dengan perolehan koefisien 0,938.

Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. *Editing*

   Merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, keterbacaan, konsisitensi, dan kelengkapan data yang diperoleh dilapangan. Pada tahap ini data yang sudah terkumpul akan dilakukan pengubahan yang bertujuan tidak terdapat masalah secara teknis maupun konseptual sehingga data yang diperoleh tidak menimbulkan bias penafsiran hasil analisis.

2. *Coding*

   Mengubah data menjadi identitas yang lebih sederhana yang bertujuan mempermudah sistem program komputer untuk membaca data.

3. *Entering*

   Data entering atau pemindahan data ke komputer adalah proses

perpindahan data yang sebelumnya sudah diubah menjadi bentuk sederhana berupa kode atau inisial

4. *Cleaning*

   Data cleaning atau pembersihan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek guna memastikan keseluruhan data yang di *input* ke komputer atau aplikasi pengolahan data sesuai dengan sebenarnya.

5. *Output*

   Data output atau penyajian data adalah hasil pengolahan data yang biasanya terbentuk terdiri dari numerik dan grafik.

6. *Analyzing*

   Data analyzing atau penganalisisan data adalah kelanjutan dari hasil pengolahan data yang bertujuan untuk menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data yang sudah diperoleh dari tahap pengolahan dengan memperhatikan setiap komponen yang terdapat dalam data. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif maka hasil pengolahan data akan dianalisis dan diuraikan secara deskripsi atau naratif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data variabel kesiapan kerja pada siswa/siswi kelas XI dalam penelitia ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 35 pernyataan dan jumlah responden sebanyak 38 orang. Berdasarkan data variabel kesiapan kerja pada siswa/siswi kelas XI diperoleh nilai maksimal sebesar 140; nilai minimum 68; mean 111,71; median 110; dan standar deviasi 21,359.

Berikut perhitungan kecenderungan variabel:

Mideal = 1/2 x (Maximum + Minimum)
= 1/2 x (140 + 68)
= 1/2 x 208
= 104

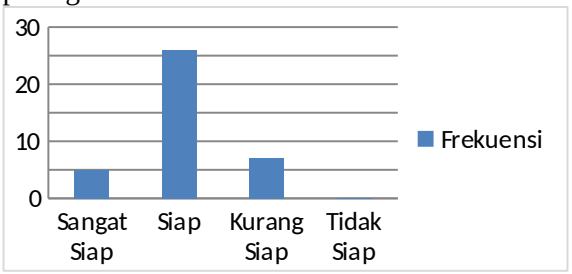
SDideal = 1/6 x (Maximum – Minimum)
= 1/6 x (140 – 68)
= 1/6 x 72
= 12

Maka, pengkategorian tingkat kesiapan kerja pada siswa/siswi kelas XI kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2022/2023, yaitu:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kesiapan Kerja Pada Siswa/Siswi Kelas XI

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Siap	X ≥ 122	5	13%
Siap	104 ≤ x < 122	**26**	**69%**
Kurang Siap	86 ≤ x < 104	7	18%
Tidak Siap	X < 86	0	0%
Total		38	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 orang, 26 orang (69%) masuk dalam kategori siap kerja. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Tingkat Kesiapan Kerja Pada Siswa/Siswi Kelas XI

Hasil perolehan mengenai tingkst kesiapan kerja pada siswa/siswi kelas XI kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang diperoleh dari aspek, yaitu:

1) Aspek *Responsibilty*

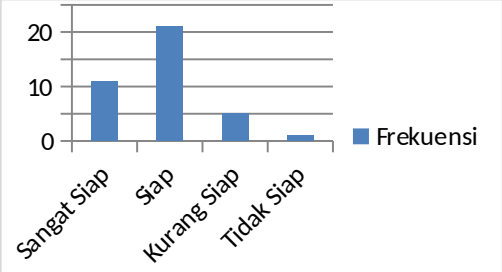
   Tanggung jawab merupakan kognisi mengenai etik, moral, nilai, kemandirian, kemampuan dalam perencanaan, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik, sehingga menunjukkan keterkaitan terhadap kesiapan kerja.

   Berdasarkan data indikator mempunyai *responsibility* diperoleh nilai maksimum sebesar 20; nilai minimum 11; mean 16,32; median 16; dan standar deviasai 2,67. Dari data yang diperoleh kemudian, dilakukan perhitungan yang menghasilkan pengkategorian, sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Tingkat Kesiapan Kerja Merujuk Pada Mempunyai *Responsibilty*

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Siap	X ≥ 17,8	4	13
Siap	15,5 ≤ x < 17,8	**25**	**65**
Kurang Siap	13,3≤ x < 15,5	9	24
Tidak Siap	X < 13,3	0	0
Total		38	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 orang, 25 orang (65%) dalam kategori siap yang merujuk pada indikator mempunyai *responsibility*. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Tingkat Kesiapan Kerja dirujuk pada indikator mempunyai *responsibility*

Siswa/siswi kelas XI kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran merasa siap untuk terjun ke dunia kerja yang dimana terlihat dari kebiasaan perilaku dan aktivitas seperti datang tepat waktu, menjalankan kewajiban nya seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siap menerima resiko dari keputusan yang diambil.

2) Aspek *Flexibility*

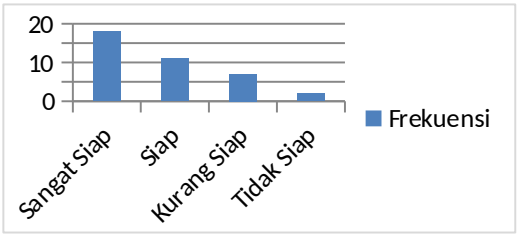
Keluwesan merupakan sikap mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tuntutan di dunia kerja, serta menunjukkan keterkaitan dengan kesiapan kerja. Aspek tersebut memberikan pengaruh terhadap kemampuan dalam memahami dan mengapresiasi pandangan yang berbeda dan bertentangan terhadap suatu masalah.

Berdasarkan data indikator mempunyai *flexibility* diperoleh nilai maksimum sebesar 20; nilai minimum 6; mean 15,63; median 15; dan standar deviasai 3,94. Dari data yang diperoleh kemudian, dilakukan perhitungan yang menghasilkan pengkategorian, sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Kesiapan Kerja Merujuk Pada Mempunyai *Flexibility*

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Siap	X ≥ 16,5	**18**	**48**
Siap	13 ≤ x < 16,5	11	29
Kurang Siap	9,5 ≤ x < 13	7	18
Tidak Siap	X < 9,5	2	5
Total		38	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 orang, 18 orang (48%) dalam kategori sangat siap yang merujuk pada indikator mempunyai *flexibility*. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Tingkat Kesiapan Kerja dirujuk pada indikator mempunyai *flexibility*

Siswa/siswi kelas XI kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran merasa sangat siap untuk terjun ke dunia kerja, hal ini didasari dari kemampuan siswa/siswi yang mudah beradaptasi dengan situasi yang ada disekitar

3) Aspek *Skills*

Keterampilan merupakan kemampuan individu dalam menggunakan pikiran, ide, serta kreatifitas menjadi nilai lebih dengan dilatih secara rutin disertai kemauan dan usaha untuk menguasai keterampilan tersebut, sehingga memiliki peranan penting dalam kesiapan kerja.

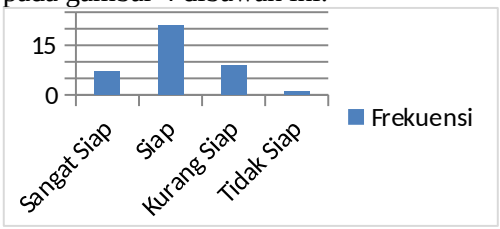
Berdasarkan data indikator mempunyai *skills* diperoleh nilai maksimum sebesar 20; nilai minimum 10; mean 15,71; median 15; dan standar deviasai 2,94. Dari data yang diperoleh kemudian, dilakukan perhitungan yang

menghasilkan pengkategorian, sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Tingkat Kesiapan Kerja Merujuk Pada Mempunyai *Skills*

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Siap	X ≥ 17,5	7	18
Siap	15 ≤ x < 17,5	**21**	**55**
Kurang Siap	12,5 ≤ x < 15	9	24
Tidak Siap	X < 12,5	1	3
Total		38	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 38 orang, 21 orang (55%) dalam kategori siap yang merujuk pada indikator mempunyai *skills*. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Tingkat Kesiapan Kerja dirujuk pada indikator mempunyai *skills*

Pada kemampuan ini siswa/siswi kelas XI memiliki kemampuan yang cukup baik dalam administrasi, selain itu memiliki keterampilan lain, seperti seni yang berpeluang menjadi nilai tambah di dunia kerja.

4) Aspek *Communication*

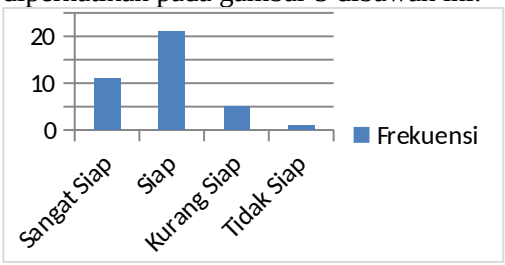
Komunikasi merupakan bagian penting dalam dunia kerja sebagai peralihan informasi secara tertulis maupun lisan untuk kemudahan pekerjaan sehingga memberikan hasil yang sempurna. Hal ini ini menujukkan keterkaitan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan data indikator mempunyai *communication* diperoleh nilai maksimum sebesar 20; nilai minimum 7; mean 15,03; median 14; dan standar deviasai 3,38. Dari data yang diperoleh kemudian, dilakukan perhitungan yang menghasilkan pengkategorian, sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Tingkat Kesiapan Kerja Merujuk Pada Mempunyai *Communication*

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Siap	X ≥ 16,8	11	29
Siap	13,5 ≤ x < 16,8	**21**	**55**
Kurang Siap	10,3 ≤ x < 13,5	5	13
Tidak Siap	X < 10,3	1	3
Total		38	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 38 orang, 21 orang (55%) dalam kategori siap yang merujuk pada indikator mempunyai *communication*. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 5 dibawah ini:



Gambar 5. Tingkat Kesiapan Kerja dirujuk pada indikator mempunyai *communication*.

Kategori siap yang dirujuk pada indikator mempunyai *communication* tergambarkan dari siswa/siswi kelas XI mampu menyampaikan informasi secara tertulis maupun lisan, seperti saat presentasi, mencatat, dan berinteraksi dengan teman maupun guru.

5) Aspek *Self-View*

Pandangan diri merupakan kemampuan dalam melihat dan menyadari potensi dalam diri. Hal tersebut memiliki peranan penting dalam membentuk keyakinan diri dan pekerjaan, sehingga memotivasi dalam perencanaan masa depan.

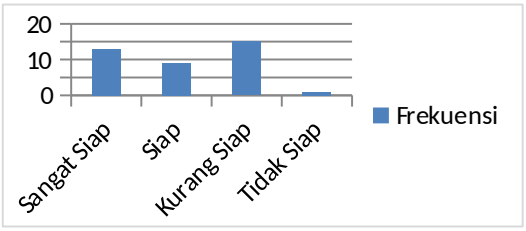
Berdasarkan data indikator mempunyai *self-view* diperoleh nilai maksimum sebesar 20; nilai minimum 11; mean 16,37; median 16; dan standar deviasai 2,89. Dari data yang diperoleh kemudian, dilakukan perhitungan yang menghasilkan pengkategorian, sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Tingkat Kesiapan Kerja Merujuk Pada Mempunyai *Self-View*

Kategori	Interval	Frekuensi	%

Sangat Siap	X ≥ 17,8	13	34
Siap	15,5 ≤ x < 17,8	9	24
Kurang Siap	13,3 ≤ x < 15,5	**15**	**39**
Tidak Siap	X < 13,3	1	3
Total		38	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 38 orang, 15 orang (39%) dalam kategori kurang siap yang merujuk pada indikator mempunyai *self-view*. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Tingkat Kesiapan Kerja dirujuk pada indikator mempunyai *self-view*

Self-view yang dimiliki siswa/siswi kelas XI dapat dilihat dari kurangnya percaya diri yang sehingga motivasi untuk merencanakan masa depan tidak matang.

6) Aspek *Problem Solving*

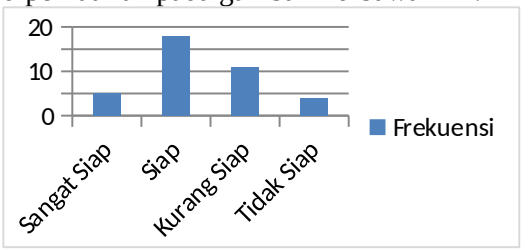
Pemecahan masalah merupakan sebuah kemampuan dalam menganalisa permasalahan dalam memanfaatkan fakta yang ada untuk menghasilkan solusi dengan tetap objektif. Hal tersebut menunjukkan keterkaitn terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan data indikator mempunyai *problem solving* diperoleh nilai maksimum sebesar 20; nilai minimum 10; mean 14,97; median 15; dan standar deviasai 2,9. Dari data yang diperoleh kemudian, dilakukan perhitungan yang menghasilkan pengkategorian, sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Tingkat Kesiapan Kerja Merujuk Pada Mempunyai *Problem Solving*

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Siap	X ≥ 17,5	5	13
Siap	15 ≤ x < 17,5	**18**	**27**
Kurang Siap	12,5 ≤ x < 15	11	29
Tidak Siap	X < 12,5	4	11
Total		38	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 38 orang, 18 orang (27%) dalam kategori siap yang merujuk pada indikator mempunyai *problem solving*. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 7 dibawah ini:



Gambar 7. Tingkat Kesiapan Kerja dirujuk pada indikator mempunyai *problem solving*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara dominan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik, terlihat dari siswa/siswi kelas XI menyelesaikan masalah pribadi, lingkungan sekolah, pembelajaran, dan lain sebagainya yang dimana siswa/siswi kelaas XI menunjukkan hasil yang baik sebagai latihan maupun modal utama dalam bersaing di dunia kerja.

7) Aspek *Ambition*

Ambisius merupakan keinginan yang keras dalam meraih cita-cita dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki hingga terwujud apa yang diimpikan. Hal tersebut menunjukkan keterkaitan terhadap kesiapan kerja berupa dorongan untuk berlatih dengan giat meningkatkan kemampuan.

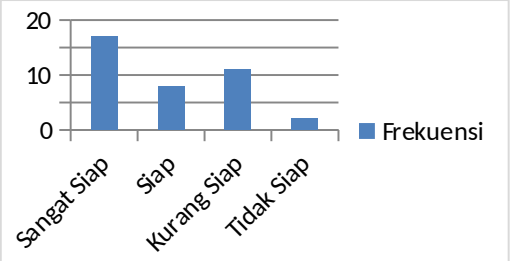
Berdasarkan data indikator mempunyai *ambition* diperoleh nilai maksimum sebesar 20; nilai minimum 13; mean 17,68; median 19; dan standar deviasai 2,65. Dari data yang diperoleh kemudian, dilakukan perhitungan yang menghasilkan pengkategorian, sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Tingkat Kesiapan Kerja Merujuk Pada Mempunyai *Ambition*

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Siap	X ≥ 18,3	**17**	**45**

Siap	16,5 ≤ x < 18,3	8	21
Kurang Siap	14,8 ≤ x < 16,5	11	29
Tidak Siap	X < 14,8	2	5
Total		38	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 38 orang, 17 orang (45%) dalam kategori siap yang merujuk pada indikator mempunyai *ambition*. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 8 dibawah ini:



Gambar 8. Tingkat Kesiapan Kerja dirujuk pada indikator mempunyai *ambition*

Dalam aspek lain, ambisi siswa/siswi kelas XI selain mendalami pengetahuan dan keterampilan di bidang administrasi perkantoran, mampu mempelajari dan mencari ilmu baru dan mendapatkan wawasan yang lebih banyak untuk mencapai tujuan yang diimpikan dan mendapatkan kesuksesan. Hal ini terlibat dari mengikuti mengembangkan diri mengikuti perkembangan zaman. Dan selalu optimis mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian mengenai tingkat kesiapan kerja pada siswa/siswi kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2022/2023 memperoleh kondisi kesiapan kerja siswa/siswi dalam kategori siap dengan persentase 69% (26 responden), yang diperoleh dari aspek yaitu:

1. Aspek *responsibility* menunjukkan kondisi siap dengan persentase sebesar 65% (25 responden).
2. Aspek *flexibility* menunjukkan kondisi sangat siap dengan persentase sebesar 48% (18 responden).
3. Aspek *skills* menunjukkan kondisi sangat siap dengan persentase sebesar 55% (21 responden).
4. Aspek *communication* menunjukkan kondisi sangat siap dengan persentase sebesar 55% (21 responden).
5. Aspek *self-view* menunjukkan kondisi sangat siap dengan persentase sebesar 39% (15 responden).
6. Aspek *problem solving* menunjukkan kondisi sangat siap dengan persentase sebesar 47% (18 responden).
7. Aspek *problem solving* menunjukkan kondisi sangat siap dengan persentase sebesar 45% (17 responden).

Saran

Siswa/siswi perlu menumbuhkan kesadaran untuk taat kedisiplinan sebagai pondasi awal terbentuknya kesiapan kerja dan menjadi bagian penting dalam kehidupan, selain itu siswa/siswi perlu menumbuhkan motivasi diri yang tinggi dalam meraih cita-citanya dengan tidak terpaut kepada kekurangan yang dimiliki, melainkan menjadi daya juang individu untuk berani dalam melangkah dan mengambil keputusan kedepannya. Dan terakhir siswa/siswi perlu giat dalam belajar sebagai dasar keberhasilan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. Retrieved Juni 03, 2023, from Badan Pusat Statistik: https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Brady, R. (2009). *Kesiapan Kerja Bagi Inventaris Administrator.* Jakarta: Akasia.

Djojonegoro , W. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).* Jakarta: Jayakarta Agung Offset.

Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Societ.* New York: W. W. Norton.

Farihati, I., Bashori, K., & Tentama, F. (2019). Kedisiplinan, Kemandirian, dan Kesiapan Kerja (employability): Literature review. *Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 384-390). Yogyakarta : Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan.* Jakarta: Dineka Cipta.

Hariyanto. (2008, September 3). *80 Persen Keberhasilan Seseorang ditentukan oleh Soft Skill*. Retrieved Oktober 14, 2023, from ugm.ac.id: https://ugm.ac.id/id/berita/444-80-persen-keberhasilan-seseorang-ditentukan-oleh-soft-skill/

Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sekretariat Negara.

Prianto, A., Winardi, & Qomariyah, U. N. (2021). *Kecakapan Penunjang Kesiapan Kerja*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi , D. S. (1993). *Psikologi Pemilihan Karir.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Dosen FT UNY. (2019). *Pendidikan Vokasional : Berbasis Kemitraan Publik dan Industri.* (I. Siswanto, & M. Khairudin, Eds.) Yogyakarta: UNY Press.

Wijaya, F. (2008). Hubungan Antara Kematangan Karier dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X MAN Cibinong. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadharma*.

Profil Singkat

Alfian Wino Syawal lahir di Jakarta pada tanggal 03 Januari 2001 merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2019.Dr. Siti Umi Khayatum Mardiyah, M.Pd. lahir pada tanggal 07 Desember 1980. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, S2 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, dan S3 Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini beliau masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta.